

**LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN RENTABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PT. MADU BARU YOGYAKARTA TAHUN 2010-2012**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Ahli Madya



Oleh:
DAVI FERDIANSYAH
10409131001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI D III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN RENTABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PT. MADU BARU YOGYAKARTA TAHUN 2010-2012**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 10 Juni 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Akuntansi D III



Ani Widayati, M.Pd

M. Djazari, M.Pd

NIP. 19730908 200112 2 001

NIP. 19551215 197903 1003

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Ketua Pengelola,



Dapan, M.Kes

NIP. 19571012 198502 1 001

TUGAS AKHIR

LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. MADU BARU YOGYAKARTA TAHUN 2010-2012

Disusun oleh:
Davi Ferdiansyah
10409131001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi
Akuntansi D III
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 26 Juni 2013 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua merangkap anggota	M. Djazari, M.Pd.	
Sekretaris merangkap anggota	Siswanto, M.Pd.	

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 195503281983031002

Yogyakarta,
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,


Dapan, M. Kes.
NIP. 195710121985021001

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Davi Ferdiansyah
NIM : 10409131002
Program Studi : Akuntansi DIII
Judul Tugas Akhir : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Madu Baru Tahun 2010-2012

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuna saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Yang menyatakan,



(Davi Ferdiansyah)

MOTTO

“Hidup adalah masa karya. Setiap kita diberi rentang waktu, yang kemudian kita sebut umur, untuk berkarya. Harga hidup kita di mata kebenaran ditentukan oleh kualitas karya kita. Maka sesungguhnya waktu yang ‘berhak’ diklaim sebagai umur kita adalah sebatas waktu yang kita isi dengan karya dan amal”

(Anis Matta).

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Baqarah: 153).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecilku ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Kusnata dan Ibu Rohimah yang telah mendukung dan selalu memberikan motivasi untuk terus menjadi yang lebih baik.
2. Keluarga Besar Bapak Ung Maskun yang telah banyak membantu dan memberikan bantuan secara materi dalam menyelesaikan studi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN RENTABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PT. MADU BARU YOGYAKARTA
TAHUN 2010-2012**

ABSTRAK

Davi Ferdiansyah
NIM. 10409131001

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio, Cash Ratio), 2) Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Solvabilitas (Total Debt To Asset Ratio dan Debt To Net Worth Ratio), 3) Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Aktivitas (Inventory Turnover dan Fixed Asset Turnover), 4) Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Rentabilitas (Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri).

Penelitian ini dilakukan di PT. Madu Baru Yogyakarta yang beralamat di Desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Madu Baru yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta ditinjau dari Likuiditas pada Current Ratio tahun 2010-2012 yaitu 96,36%, 90,24% dan 110,84, hasil ini dinyatakan kurang baik karena hasil Current Ratio kurang dari 200%. Likuiditas pada Quick Ratio tahun 2010-2012 yaitu 28,52%, 57,60% dan 17,19%, hasil ini dinyatakan kurang baik karena Quick Ratio kurang dari 100%. Likuiditas pada Cash Ratio tahun 2010-2012 yaitu 11,52%, 16,68%, dan 3,29%, hasil ini menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun dan dinilai kurang baik. 2) Kinerja Keuangan ditinjau dari Solvabilitas pada Total Assets to Debt Ratio tahun 2010-2012 yaitu, 152,68%, 147,87% dan 135,40. Hasil ini dinyatakan solvabel karena lebih dari 100%. Solvabilitas pada Net Worth to Debt Ratio tahun 2010-2012 yaitu 38,81%, 41,42% dan 22,47%, dinyatakan insolvel. 3) Kinerja Keuangan ditinjau dari aktivitas pada Inventory Turnover tahun 2010-2012 yaitu, 1,29 kali, 4,06 kali dan 0,70 kali. Hasil ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan dinilai kurang baik. Aktivitas pada Fixed Asset Turnover tahun 2010-2012 yaitu 2,09 kali, 2,50 kali dan 3,06 kali. Hasil ini menunjukkan peningkatan dan dinilai baik. 4) Kinerja Keuangan ditinjau dari Rentabilitas pada Rentabilitas Ekonomi tahun 2010-2012 yaitu 12,59%, 6,04% dan 13,02%. Hasil ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan dinilai kurang baik karena jumlah modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan. Rentabilitas pada Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2010-2012 yaitu 35,73%, 15,58% dan 57,63%, dinyatakan kurang baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kepada kehadiran Allah SwT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusunan tugas akhir ini dengan judul “Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Madu Baru Tahun 2010-2012” dapat terselesaikan. Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).

Tugas Akhir ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dapan, M.Kes., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates.
4. Ani Widayati, M.Pd., Ketua Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. M. Djazari, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan doa dan memberikan dukungan secara spiritual maupun material.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Juni 2013



Davi Ferdiansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8

A. Deskripsi Teori	8
1. Kinerja Keuangan.....	8
2. Likuiditas	14
3. Solvabilitas.....	16
4. Aktivitas	18
5. Rentabilitas.....	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir.....	22
D. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
B. Pendekatan Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	27
1. Data Umum Perusahaan	27
a. Sejarah Berdirinya PT. Madu Baru.....	27
b. Visi, Misi dan Tujuan PT. Madu Baru	29
c. Lokasi Perusahaan.....	30
d. Struktur Organisasi Perusahaan	31
2. Data Khusus	42

a. Neraca	42
b. Laporan Laba Rugi.....	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Perhitungan Current Ratio pada PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	45
2. Hasil Perhitungan Quick Ratio pada PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	47
3. Hasil Perhitungan Cash Ratio pada PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	48
4. Hasil Perhitungan Total Assets to Debt Ratio pada PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012.....	50
5. Hasil Perhitungan Net Worth to Debt Ratio pada PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012.....	51
6. Hasil Perhitungan Inventory Turnover pada PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	53
7. Hasil Perhitungan Fixed Asset Turnover pada PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012.....	55
8. Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekonomi pada PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	56
9. Hasil Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Current Ratio PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	69
2. Perhitungan Quick Ratio PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012 ..	70
3. Perhitungan Cash Ratio PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012....	71
4. Perhitungan Total Assets to Debt Ratio PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	72
5. Perhitungan Net Worth to Debt Ratio PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	73
6. Perhitungan Inventory Turnover PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	74
7. Perhitungan Fixed Assets Turnover PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	75
8. Perhitungan Rentabilitas Ekonomi PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	76
9. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	77
10. Neraca PT. Madu Baru Tahun 2010	78
11. Laporan Laba Rugi PT. Madu Baru Tahun 2010.....	79
12. Neraca PT. Madu Baru Tahun 2011	80
13. Laporan Laba Rugi PT. Madu Baru Tahun 2011	81
14. Neraca PT. Madu Baru Tahun 2012	82
15. Laporan Laba Rugi PT. Madu Baru Tahun 2012.....	83
16. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha di era globalisasi semakin pesat, banyak usaha-usaha baru yang bermunculan. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan/laba ini, digunakan perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan Kinerja Keuangannya untuk bisa mempertahankan usahanya tersebut.

Kinerja Keuangan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap perusahaan untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya perusahaan. Kinerja Keuangan adalah prestasi atau keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Hal ini diungkapkan oleh Indriyo Gitosudarmo dan H. Basri (2002) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan merupakan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Penilaian Kinerja Keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui Kinerja Keuangan maka dapat

dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, Kinerja Keuangan juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor. Kreditur menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, sedangkan investor menggunakannya dalam penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan adalah analisis rasio.

Rasio merupakan teknik analisa laporan keuangan yang sering digunakan. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisa keuangan perusahaan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Aktivitas dan Lavarege. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil empat rasio yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas.

Likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya. Aktivitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya. Rentabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba. Dengan mengetahui Kinerja Keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan perusahaan dan sebagai bahan keputusan investasi.

PT. Madu Baru terletak di daerah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai usaha pokok Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus. Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan ini yaitu memperoleh keuntungan/laba. Agar tujuan perusahaan ini tercapai, maka pihak perusahaan harus menjaga dan memelihara Kinerja Keuangannya. Kinerja Keuangan PT. Madu Baru bisa dilihat dari seberapa banyak Aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi Utang Lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, Analisis Kinerja Keuangan yang diterapkan belum menunjukkan adanya perbandingan antara aktiva (total aktiva) dan utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang), sehingga belum dapat diperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Laba yang diperoleh perusahaan belum menunjukkan secara utuh hasil yang dicapai oleh

perusahaan, laba tersebut harus dibagi-bagi kembali kepada pemilik saham yang menanamkan modalnya. Perusahaan belum tentu mendapatkan laba yang banyak, maka dari itu diperlukan analisis untuk mengukur seberapa jauh Kinerja Keuangan yang dilakukan perusahaan selama satu periode tertentu.

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan dilakukan dengan cara menganalisis rasio dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Adapun analisis rasio yang sering digunakan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas. Dengan demikian untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta, diambil judul “Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta periode 2010-2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Informasi laporan keuangan PT. Madu Baru yang diterbitkan belum menggambarkan secara terperinci posisi dan kondisi keuangan perusahaan untuk menilai Kinerja Keuangan.
2. Posisi aktiva lancar dan utang lancar pada PT. Madu Baru belum secara utuh memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Analisis Kinerja Keuangan yang diterapkan belum menunjukkan adanya perbandingan antara aktiva (total asset) dan utang (baik jangka

pendek maupun jangka panjang), sehingga belum dapat diperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi.

4. Posisi aktiva pada PT. Madu Baru belum menggambarkan secara utuh kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya.
5. Laba yang dihasilkan oleh PT. Madu Baru belum tentu menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan sudah baik, maka dari itu perlu diukur dengan Rasio Rentabilitas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan dari peneliti, serta agar lebih berfokus dalam pembahasan, maka penulis perlu membatasi permasalahannya. Masalah-masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini adalah Likuiditas (meliputi Current Ratio dan Quick Ratio, Cash Ratio), Solvabilitas (meliputi Total Debt To Asset Ratio dan Debt To Net Worth Ratio), Aktivitas (meliputi Inventory Turnover dan Fixed Asset Turnover) dan Rentabilitas (meliputi Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri). Data yang dipakai dalam analisis ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Madu Baru Yogyakarta Periode 2010-2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk diteliti yaitu:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta diukur dari Likuiditas?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta diukur dari Solvabilitas?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta diukur dari Aktivitas?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta diukur dari Rentabilitas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta diukur dari Likuiditas.
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta diukur dari Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta diukur dari Aktivitas.
4. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta diukur dari Rentabilitas.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Penulis

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya, Tugas Akhir ini juga dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk menambah pengalaman pengaplikasian ilmu akuntansi yang selama ini dipelajari oleh penulis.

3. Bagi Universitas

Tugas akhir ini diharapkan menjadi tambahan pustaka bagi Universitas Negeri Yogyakarta dan menjadi pedoman lebih lanjut bagi mahasiswa yang kelak berminat dengan pembahasan dalam Tugas Akhir ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah prestasi atau keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Hal ini diungkapkan oleh Indriyo Gitosudarmo dan H. Basri (2002) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan merupakan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Sucipto (2003) "Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba". Menurut IAI (2007) "Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya". Tingkat Kinerja Keuangan perusahaan dapat diukur dari berapa tingkat Likuidasi, profitabilitas atau indikator-indikator lainnya yang menunjukkan apakah perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib (Sarwoko dan Abdul Halim, 1989:49).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya seperti laporan keuangan yang diukur

dari berapa tingkat Likuiditas, profitabilitas atau indikator-indikator lainnya yang menunjukkan operasional perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib atau tidak.

b. Pentingnya Kinerja Keuangan

Penilaian Kinerja Keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui Kinerja Keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Jumingan dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2008) Kinerja Keuangan perusahaan memiliki arti penting sebagai berikut:

- 1) Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.
- 2) Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Informasi Kinerja Keuangan tersebut bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, di samping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2007).

Penilaian Kinerja Keuangan adalah penilaian atas efisiensi dan produktivitas dalam usaha berkala atas dasar laporan keuangan perusahaan. Rangkaian aktivitas penilaian Kinerja Keuangan pada

suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan menurut Djarwanto (2004) adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
- 2) Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa. Perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam harta kekayaan yang tidak digunakan dalam hubungannya dengan operasi regular.
- 3) Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva tidak lancar.
- 4) Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
- 5) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- 6) Perbedaan dengan tingkat kapasitas pabrik. Berproduksi dengan tingkat kapasitas tinggi atau rendah.
- 7) Perbedaan dalam kebijakan pembelian bahan dasar.
- 8) Perbedaan dalam penilaian pembelian bahan dasar.
- 9) Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan.
- 10) Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan tunai.
- 11) Perbedaan dalam kebijaksanaan pemilihan saluran pemasaran. Menjual produk kepada pembeli tunggal, kepada banyak pedagang besar, banyak pedagang kecil, atau langsung kepada konsumen.

- 12) Perbedaan dalam banyak sedikitnya hutang jangka panjang. Juga perbedaan dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak berasal dari pinjaman atau modal sendiri.
- 13) Kebijakan dalam membayar deviden.
- 14) Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi dan metode penyusutan.

Faktor-faktor tersebut sangatlah penting bagi perusahaan dan harus diberikan perhatian khusus apabila perusahaan tidak ingin mendapatkan kerugian. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan dibuat perusahaan, dengan kata lain dapat berpengaruh pula pada Kinerja Keuangan perusahaan.

d. Cara mengukur Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keungan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Trend (tendesi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Dwi Prastowo (2011:80) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan:

- 1) Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- 3) Return on Investment, yang mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- 4) Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 5) Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan (Djarwanto, 2004:146), yaitu

- 1) Rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misal rasio lancar (Current Ratio), rasio tunai (Quick Ratio), rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio tetap dengan utang jangka panjang dan lain sebagainya.
- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan neto, rasio laba usaha dengan penjualan neto, operating ratio dan lain sebagainya.
- 3) Rasio-rasio antar laporan (Interstatement ratios), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya rasio penjualan neto dengan aktiva usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007), rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Rasio Rentabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
- 4) Rasio leverage, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset.
- 5) Rasio Aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
- 6) Rasio pertumbuhan, menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan per tahun.
- 7) Penilaian pasar, rasio yang khusus digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi /keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- 8) Rasio produktivitas, menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitya.
- 4) Rasio Rentabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba.

2. Likuiditas

Menurut Dwi Prastowo (2011:83) “rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek”. Kasmir (2008:129) menyatakan bahwa “Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun didalam perusahaan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban jangka pendek

kepada kreditur yang harus segera dipenuhi. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap rasio Likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

a. Current Ratio

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Secara kasar dapatlah dikatakan bahwa bagi perusahaan yang bukan kredit, Current Ratio kurang dari 200% dinyatakan kurang baik, pedoman ini hanya didasarkan pada prinsip hati-hati. (Bambang Riyanto, 2001:26)

b. Quick Ratio

Quick Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan Quick Ratio untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai Quick Ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat Likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio adalah merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rata-rata industry untuk Cash Ratio adalah 50%, apabila Cash Ratio kurang dari rata-rata industri kondisi perusahaan kurang baik karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

3. Solvabilitas

Menurut Munawir (2004:32) “Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang”. Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insolvabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya.

Dwi Prastowo (2011) menyatakan bahwa Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya. Rasio ini

dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Berdasarkan pendapat di atas maka Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini, penilaian rasio Solvabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. Total Assets to Debt Ratio

Total Assets to Debt Ratio adalah perbandingan antara total aktiva dengan total utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman (utang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Apabila Total Assets to Debt Ratio 100%, ini berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah utangnya, sehingga perusahaan tidak memiliki kelebihan aktiva di atas utangnya. Perusahaan harus mengusahakan Total Assets to Debt Ratio lebih dari 100%, supaya bisa dinyatakan baik (Bambang Riyanto, 2001: 34).

b. Net Worth to Debt Ratio

Net Worth to Debt Ratio adalah perbandingan antara modal sendiri dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Penilaian Net Worth to Debt Ratio rasionya 1:2. Makin kecil persentasinya ini berarti makin cepat makin cepat menjadi insolabel, karena dengan adanya pengurangan yang kecil saja dari nilai aktivasnya, perusahaan sudah dalam keadaan insolabel (Bambang Riyanto, 2001:34).

4. Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivasnya (Handoyo, 1997:34). Menurut Kasmir (2008:172) rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat mengetahui apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio Aktivitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola atau mendayagunakan aset yang dimilikinya baik secara harian ataupun selama periode tertentu. Berikut beberapa jenis-jenis rasio Aktivitas, yaitu:

a. Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover (Perputaran Persediaan) adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2004:77). Menurut Kasmir (2008) Inventory Turnover merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa Inventory Turnover adalah kemampuan perusahaan dalam pergantian persedian yang tersedia di perusahaan tersebut. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

b. Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap. Fixed Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

5. Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2001:35). Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007) Rasio Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, Rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan besar. Ada dua cara penilaian Rentabilitas:

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Pengertian Rentabilitas Ekonomi sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas Ekonomi sering pula dimaksudkan

sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 2001:36). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Bambang Riyanto, 2001: 44).

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini oleh Hernawati (2001) dengan judul “Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Periode 2007-2008”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT. Madu Baru periode 2007-2009 ditinjau dari rasio Likuiditas diperoleh Current Ratio tahun 2007 sebesar 95%, tahun 2008 sebesar 82,02%, dan tahun 2009 sebesar 93,07% dinyatakan kurang baik. Likuiditas pada Quick Ratio pada tahun 2007 sebesar 56,03%, pada tahun 2008 sebesar 33,20% dan pada tahun 2009 sebesar 36,63% dinyatakan kurang baik. Dari rasio Solvabilitas diperoleh hasil Total Assets to Debt Ratio tahun 2007 sebesar 147,27%, tahun 2008 sebesar

133,38% dan tahun 2009 sebesar 151,87% dinyatakan solvabel. Solvabilitas dilihat dari Net Worth to Debt Ratio diperoleh hasil pada tahun 2007 sebesar 37,68%, tahun 2008 sebesar 32,52% dan tahun 2009 sebesar 36,82% dinyatakan solvabel. Dari rasio Rentabilitas diperoleh hasil Rentabilitas Ekonomi tahun 2007 sebesar 9,28%, tahun 2008 1,43% dan tahun 2009 sebesar 14,26%. Rentabilitas pada Rentabilitas Modal Sendiri diperoleh pada tahun 2007 sebesar 25,43%, tahun 2008 sebesar 2,63% dan tahun 2009 sebesar 14,26%. Jika dilihat dari perhitungan Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan Kinerja Keuangan perusahaan dinilai baik.

C. Kerangka Berfikir

Kinerja Keuangan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap perusahaan untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya perusahaan. Kinerja Keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut, tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan. Perusahaan dapat mengukur sejauh mana Kinerja Keuangan beroperasi dengan menggunakan beberapa rasio yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas.

Likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan analisis Solvabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio Aktivitas

dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya. Analisis Rentabilitas akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Current Ratio?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Quick Ratio?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Cash Ratio?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Total Asset to Debt Ratio?
5. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Net Worth to Debt Ratio ?
6. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Inventory Turnover?
7. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Fixed Assets Turnover?
8. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Rentabilitas Ekonomi?
9. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta dinilai dari Rentabilitas Modal Sendiri?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian adalah PT. Madu Baru Yogyakarta yang beralamat di Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
2. Waktu penelitian adalah bulan Mei-Juni 2013.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengukur data dan mengevaluasi data yang ada. Data penelitian dengan menggunakan data keuangan periode yang lalu.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Umum, yaitu data yang berupa deskripsi atau data yang menjelaskan tentang gambaran umum, struktur organisasi dan Bidang Usaha PT. Madu Baru Yogyakarta.
2. Data Khusus, yaitu data yang berkaitan dengan posisi keuangan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba tahun 2010-2012.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang berasal dari catatan-catatan atau dokumentasi yang tertulis pada perusahaan berupa gambaran umum, sejarah pendirian perusahaan, bidang usaha dan data-data keuangan. Data keuangan ini berupa neraca dan laporan laba rugi.

2. Metode Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui penjelasan langsung dengan pihak yang bersangkutan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data pelengkap lain yang tidak terdokumentasi oleh PT. Madu Baru Yogyakarta.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa secara nyata. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Madu Baru maka digunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas. Adapun teknik perhitungan analisis rasio sebagai berikut:

1. Likuiditas

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

a. Total Assets to Debt Ratio

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

b. Net Worth to Debt Ratio

$$\text{Neth Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

3. Aktivitas

a. Inventory Turnover

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang}}{\text{Persediaan}}$$

b. Fixed Assets Turnover

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4. Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Data Umum Perusahaan

a. Sejarah Berdirinya PT. Madu Baru

Sejak zaman Hindia Belanda sudah terdapat 17 pabrik gula di Daerah Istimewa Yogyakarta. 17 pabrik tersebut antara lain yaitu PG Pandakan, PG Ganjuran, PG Gesikan, PG Kedaton, PG Mlati, PG Cebongan, PG Medari dan sebagainya. Semua perusahaan tersebut dipegang pemerintah Hindia Belanda.

Setelah masuknya Jepang ke wilayah Indonesia pada tahun 1942 seluruh pabrik yang ada dikuasai oleh pemerintah Jepang, tetapi karena situasi dalam keadaan perang tidak dapat diusahakan dengan sepenuhnya dari 17 pabrik yang ada hanya 12 yang pabrik berproduksi. Keadaan seperti ini berlangsung hingga proklamasi kemerdekaan RI, sejak itu semua pabrik dikuasai kembali oleh pemerintah RI walaupun semua pabrik dalam keadaan tinggal puing-puing karena telah dibumi hanguskan oleh Jepang.

Pada tahun 1955 mulai dibangun PG/PS Madukesmo diprakarsai oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan kontraktor

utamanya Machine Fabriek Sangerhusaen dari Jerman Timur. Adapun tujuan pendirian perusahaan tersebut sebagai berikut:

- 1) Menambah kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- 2) Menampung para buruh bekas pabrik gula yang kehilangan pekerjaan.
- 3) Menambah pendapatan pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Perusahan ini diresmikan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 29 Mei 1958. PT Madu Baru mulai memproduksi gula tahun 1958 sedangkan untuk produksi spiritus dimulai pada tahun 1959.

PT. Madu Baru merupakan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham PT. Madu Baru sendiri terdiri dari dua kepemilikan saham, yaitu 25% milik Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan 75% milik pemerintah RI yang dikuasai pada Departemen Keuangan RI. Pada tanggal 10 Maret 1997, kepemilikan saham berubah menjadi 65% untuk Sri Sultan Hamengku Buwono X dan 35% untuk pemerintah RI yang dikuasakan pada Departemen Keuangan RI.

Pada tanggal 4 Maret 1984, PT. Madu Baru mengadakan kontrak manajemen dengan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibawah Departemen Keuangan RI. Kontrak pengelolaan manajemen

ini berlaku 10 tahun dan kemudian pada tanggal 1 April 1994 diperbaharui kembali kontrak pengelolaan manajemen sampai 31 Maret 2004.

b. Visi, Misi dan Tujuan PT. Madu Bau

1) Visi

PT. Madu Baru menjadi perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati.

2) Misi

a) Menghasilkan gula dan ethanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia.

b) Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan petani.

c) Mengembangkan produksi/bisnis baru yang mendukung bisnis inti.

d) Menempatkan karyawan dan Stake holder lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian share holder values.

3) Tujuan

Menumbuhkembangkan PT. Madu Baru melalui:

- a) Pertumbuhan profit yang berkelanjutan.
- b) Jumlah unit usaha dan atau jenis produk (product overing) bertambah.
- c) Meningkatkan manfaat perusahaan bagi stake holder.

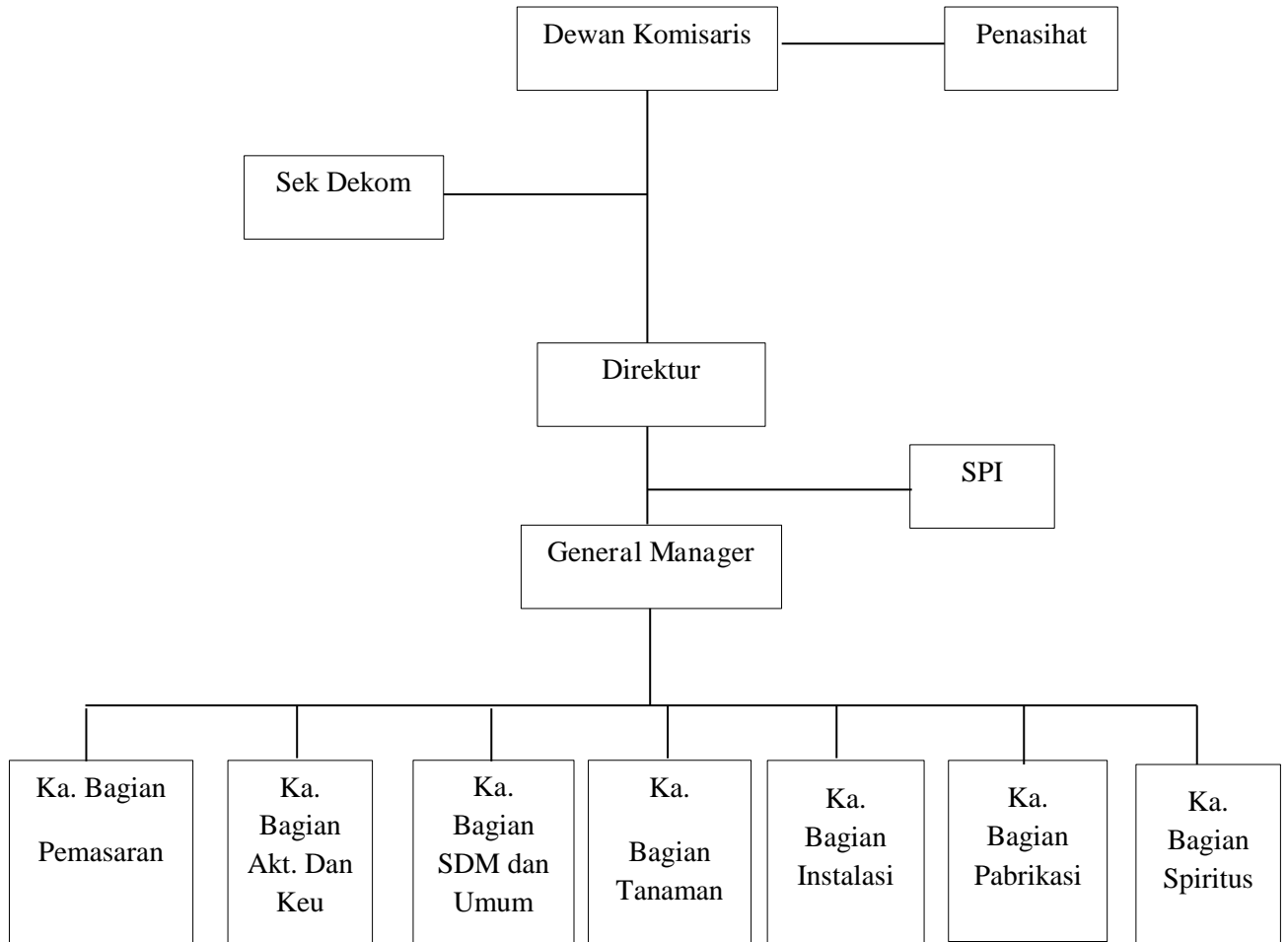
c. Lokasi Perusahaan

PT. Madu Baru terletak di Desa Padokan, Kelurahan Tirtomolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dasar pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasi pabrik dekat dengan pusat kota dan sarana transportasi, sehingga memudahkan dalam penyaluran hasil produksi. Kemudian memudahkan dalam pengadaan bahan baku serta bahan pembantu untuk pabrik gula maupun pabrik spirtus.
- 2) Area sekitar pabrik merupakan daerah persawahan, sehingga dapat memudahkan serta menguntungkan untuk tanaman tebu sebagai bahan baku produksi gula.
- 3) Tenaga kerja mudah dicari dan didapat, karena lebih mengutamakan pekerja dari daerah sekitar saja.
- 4) Lokasi pabrik dekat dengan Sungai Winingo yang cukup untuk memenuhi kebutuhan air untuk menghasilkan uap.
- 5) Penduduk sekitar lebih berpengalaman dalam menanam tebu.

d. Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini struktur organisasi beserta tugas dan wewenang masing-masing departemen:



Gambar1. Struktur Organisasi

Sumber: PT. Madu Baru

Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan maksimal maka perlu diatur dan diadakan pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian. Berikut merupakan keterangan dari struktur organisasi PT. Madu Baru:

1) Direksi

Mengelola perusahaan secara keseluruhan untuk melaksanakan kebijakan RUPS (rapat umum pemegang saham).

a) Tugas

- (1) Merumuskan tujuan perusahaan.
- (2) Menetapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.
- (3) Menyusun rencana jangka panjang.
- (4) Menetapkan kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman penyusunan anggaran tahunan.
- (5) Menetapkan rancangan rapat umum pemegang saham.

b) Wewenang

- (1) Memilih dan menetapkan tujuan yang terbaik untuk perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh RUPS.
- (2) Memilih dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.

(3) Menetapkan program-program untuk melaksanakan tujuan perusahaan.

(4) Bertindak atas nama perusahaan dalam urusan perusahaan dengan pihak luar.

(5) Mengangkat dan memberhentikan karyawan.

2) Satuan Pengendalian Intern (SPI)

Tugas dan wewenang:

(a) Melakukan pengawasan melalui kegiatan audit, konsultasi dan pembinaan terhadap semua kegiatan dan fungsi organisasi.

(b) Melakukan pengawasan atas pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan atau persetujuan direksi.

(c) Melakukan audit investigasi terhadap aspek yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

(d) Dalam rangka penugasan memiliki aspek penuh dan bebas keseluruhan fungsi, catatan, dokumen, asset dan karyawan.

(e) Mengalokasikan sumber daya dan menentukan lingkup kerja serta menetapkan teknik-teknik audit.

(f) Memperoleh bantuan kerjasama dari personil di unit-unit perusahaan pada saat melakukan pengawasan dan jasa-jasa khusus lainnya dari dalam maupun luar perusahaan.

(g) Menjadi counterpart bagi auditor eksternal dalam pelaksanaan tugasnya.

3) General Manager

Mengelola perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan direksi.

(a) Tugas

- (1) Merumuskan sasaran dalam kerangka tujuan yang ditetapkan direksi.
- (2) Menetapkan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.
- (3) Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan kebijakan direksi.
- (4) Melaksanakan kebijakan direksi dan pedoman penyusunan anggaran perusahaan.
- (5) Menegakkan kedisiplinan karyawan.

(b) Wewenang

- (1) Memilih dan menetapkan sasaran yang terbaik bagi perusahaan.
- (2) Memilih dan menetapkan strategi untuk pencapaian sasaran perusahaan.
- (3) Mengendalikan pelaksanaan anggaran perusahaan.
- (4) Memberikan peringatan tertulis kepada karyawan yang melanggar disiplin kerja yang berlaku.

(5) Mengkoordinasikan kegiatan divisi bagian-bagian seksi dalam perusahaan.

4) Kepala Bagian Pemasaran

Melaksanakan kebijakan direksi dalam ketentuan general manager dalam bidang pemasaran serta memimpin divisi pemasaran untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan.

Tugas:

(a) Menyusun strategi pemasaran.

(b) Mengusahakan pengembangan pasar untuk produk-produk PT. Madu Baru.

(c) Merencanakan dan mengawasi pengiriman barang dalam proses penagihan.

(d) Memperbaiki sistem pemasaran.

(e) Menilai prestasi kerja staf pemasaran.

5) Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan

Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan general manger dalam bidang anggaran, keuangan, akuntansi, dan umum serta memimpin bagian akuntansi dan keuangan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

(a) Tugas

(1) Menjalankan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam bidang keuangan perusahaan.

- (2) Menjalankan kebijakan direksi dan ketentuan perusahaan.
- (3) Menjalankan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam mengelola data akuntansi perusahaan.
- (4) Menjalankan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam hubungan dengan masyarakat dan keamanan.
- (5) Menjalankan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam bidang pengadaan barang dan jasa.

(b) Wewenang

- (1) Menjalankan kebijakan direksi dan ketentuan general manager bidang administrasi, akuntansi dan keuangan perusahaan.
- (2) Menetapkan prosedur pengumpulan rancangan anggaran dari bagian akuntansi dan bagian keuangan serta bagian lain dalam perusahaan.
- (3) Menetapkan rancangan anggaran akuntansi dan keuangan.

6) Kepala Bagian Sumber Daya dan Umum

Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam bidang sumber daya dan umum serta memimpin bagian sumber daya dan umum untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

(a) Tugas

- (1) Menjalankan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam bidang SDM dan Umum,
- (2) Menjalankan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam pencarian karyawan baru sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan.
- (3) Melaksanakan recruiting calon karyawan.
- (4) Melaksanakan ketentuan-ketentuan mengenai pendidikan keterampilan dan pengembangan karyawan.
- (5) Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratif mengenai jaminan sosial karyawan.
- (6) Memelihara hubungan baik dengan instansi pemerintah mengenai masalah perburuhan.

(b) Wewenang

- (1) Memilih informasi yang dibutuhkan dalam rangka tugas dan berhubungan dengan kepegawaian dari semua kepala bagian dalam perusahaan.
- (2) Menghitung tujuan dan jaminan sosial karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (3) Menyelenggarakan recruiting calon karyawan perusahaan.

(4) Mengusulkan penambahan, pengurangan dan pemindahan karyawan perusahaan.

7) Kepala Bagian Tanaman

Membantu general manager dalam melaksanakan kebijakan direksi dalam penanaman, penyediaan bibit unggul tebu, penyuluhan teknis, penanaman tebu, rencana tebang dan angkut tebu dari kegiatan yang menyangkut penyediaan bahan baku pabrik gula.

(a) Tugas

(1) Membantu general manger dalam melaksanakan kebijakan direksi dalam menetapkan rencana dan pelaksanaan tebu bibit unggul dan produktivitas tebu giling.

(2) Membantu general manger dalam melaksanakan pencapaian target penanaman tebu bibit dan tebu giling.

(3) Membantu general manger dalam menetapkan komposisi jenis tebu, jadwal penanaman dan angkat tebu.

(4) Melakukan pengawasan dan pembinaan rayon-rayon dalam membimbing petani tebu.

(b) Wewenang

(1) Menyusun laporan rutin insidental tentang kegiatan bagian tanaman meliputi produksi.

(2) Mengawasi pelaksanaan penanaman tebu bibit.

- (3) Menyusun program kerja untuk mencapai target areal lahan hasil tebu bibit yang ditetapkan oleh general manger.

8) Kepala Bagian Instalasi

Membantu kepala divisi pabrik gula dan spirtus dalam melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan general manager dalam pengoperasian, pemeliharaan dan reparasi mesin, lori, loko, kendaraan, reparasi bangunan, traktor, pompa pemeliharaan dan penyediaan listrik serta memimpin seksi-seksi yang berada dalam bagiannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

(a) Tugas

- (1) Mempertahankan operasi instalansi untuk menjaga kontinuitas penyedia jasa untuk memenuhi kebutuhan pabrik.
- (2) Bekerja sama dengan kepala bagian tanaman melakukan penelitian, pengolahan dan reparasi (lori dan loko), pompa-pompa air dan traktor.
- (3) Bekerja dengan bagian umum melakukan pengolahan, pemeliharaan dan reparasi kendaraan.
- (4) Memberikan pertimbangan teknik kepada semua bagian dalam pengadaan barang teknis keperluan perusahaan.
- (5) Membuat rancangan anggaran bagian.

(b) Wewenang

- (1) Mengatur penggunaan instalasi dan bagian-bagian pabrik sesuai dengan kebutuhan pabrik.
- (2) Dalam masa giling dapat memberhentikan proses kerja instalasi jika dipandang diperlukan dan segera melaporkan pemberhentian tersebut kepada bagian pabrik gula dan spritus.
- (3) Memberhentikan penggunaan bangunan, kendaraan, lori, loko dan traktor jika dipandang perlu dan segera melaporkan pemberhentiannya.
- (4) Menetapkan rancangan anggaran bagian.

9) Kepala Bagian Pabrikasi

Membantu kepala divisi pabrik gula dan spritus dalam melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan general manger dalam pengolahan gula serta memimpin seksi-seksi yang berada dibawah wewenangnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

(a) Tugas

- (1) Melaksanakan rencana produksi gula.
- (2) Melaksanakan mutu, perimbangan dan pembungkusan gula.
- (3) Mengendalikan proses produksi gula.
- (4) Menjaga kelancaran proses produksi gula.
- (5) Membantu dalam pengadaan bahan pembantu

- (6) Menghitung kebenaran angka-angka rendemen dan daftar bagi hasil petani.
- (7) Membantu bagian instalasi dalam perawatan dan pemeliharaan mesin-mesin diluar mesin giling.
- (8) Melaporkan kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan gula kepada instansi pemerintah yang terkait.
- (9) Membuat rancangan anggaran bagian.

(b) Wewenang

- (1) Mengendalikan mutu gula sesuai dengan yang ditetapkan.
- (2) Menghentikan proses produksi gula jika dipandang perlu.
- (3) Menyusun laporan rutin dan incidental mengenai kegiatan bagian pabrikasi.

10) Kepala Bagian Spritus

Mengolah alkohol dan spritus serta memimpin seksinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tugas:

- (a) Melaksanakan rencana produksi spritus.
- (b) Mengawasi mutu alkohol.
- (c) Mengendalikan produksi alcohol dan spritus untuk memenuhi target produksi.

2. Data Khusus

a. Neraca

PT. Madu Baru
Neraca Perbandingan
Per 31 Desember 2010, 2011, 2012

POS POS	Desember 2010	Desember 2011	Desember 2012
ASSET			
Asset Lancar			
Kas dan Setara Kas	11.162.380.368	17.134.489.360	6.875.823.913
Piutang Usaha	2.931.877.929	12.893.547.940	5.406.871.781
Piutang Pajak	185.614.124	3.430.148.950	10.213.418.209
Piutang Lain-lain	9.289.325.728	11.357.946.159	6.746.861.033
Persediaan	65.746.320.998	33.536.145.835	196.003.807.584
Uang Muka	742.510.221	1.517.391.534	350.212.487
Beban Dibayar Dimuka	3.008.697.513	12.554.180.763	5.552.245.162
Investasi Jangka Pendek	300.000.000	300.000.000	833.347.486
Jumlah Asset Lancar	93.366.726.881	92.723.850.541	231.982.587.655
Asset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	-	500.000.000	-
Asset Tetap	54.388.917.750	59.229.434.055	59.111.230.029
Jumlah Asset Tetap	54.388.917.750	59.729.434.055	59.111.230.029
Asset Lain-lain			
Asset dalam Penyelesaian	32.000.000	399.799.895	-
Beban Ditangguhkan	3.172.006.483	2.897.547.105	1.920.450.724
Piutang Kemitraan dan Proyek	10.602.711.742	11.004.406.584	10.770.023.319
Persediaan Tidak Produktif	3.521.928.256	3.413.214.241	463.988.646
Jumlah Asset Lain-lain	17.328.646.481	17.714.967.825	13.154.462.689
JUMLAH ASSET	165.084.291.112	170.168.252.421	304.248.280.373

Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban			
Kewajiban Lancar			
Utang Usaha	4.803.624.060	6.295.995.739	5.975.807.647
Pinjaman bank jangka pendek	24.795.392.408	19.067.391.617	133.995.245.591
Utang Pajak	1.895.944.515	3.277.244.731	3.876.047.404
Beban yang harus dibayar	149.629.131	11.161.745	37.509.154
Pendapatan diterima dimuka	-	58.125.000	-
Utang Lain-lain	65.215.437.217	74.040.247.422	65.419.742.446
Jumlah Kewajiban Lancar	96.860.027.331	102.750.166.254	209.304.352.242
Kewajiban Pajak Ditangguhkan	3.927.015.469	4.356.918.802	5.023.155.327
Kewajiban Tidak Lancar			
Kewajiban Imbalan Masa	7.335.845.627	7.971.339.013	10.372.307.032
Jumlah Kewajiban Lancar	7.335.845.627	7.971.339.013	10.372.307.032
Ekuitas			
Modal Disetor	6.925.000.000	6.925.000.000	6.925.000.000
Agio Saham	4.081.670.000	4.081.670.000	4.081.670.000
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	448.255.504	448.255.504	448.255.504
Cadangan Umum	30.512.650.090	36.210.304.385	39.031.651.813
Laba Tahun Berjalan	14.993.827.091	7.424.598.463	29.061.888.455
Jumlah Ekuitas	56.961.402.685	55.089.828.352	79.548.465.772
JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	165.084.291.112	170.168.252.421	304.248.280.373

Sumber : Laporan Keuangan PT. Madu Baru

PT. Madu Baru
Laporan Laba Rugi Perbandingan
Per 31 Desember 2010, 2011, 2012

	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Penjualan Bersih	113.505.316.896	149.516.127.142	180.965.417.965
Beban Pokok Penjualan	(84.719.374.164)	(136.025.278.19)	(137.602.136.56)
Laba Kotor	28.785.942.732	13.490.848.946	43.363.335.402
Beban Usaha			
Beban Penjualan	31.376.977	196.556.733	536.056.186
Beban Umum dan Adm	5.526.591.204	5.400.173.005	5.343.867.660
Jumlah Beban Usaha	5.557.868.181	5.596.729.738	5.879.923.846
Laba Usaha	23.228.074.551	7.894.119.208	37.483.441.556
Penghasilan Diluar Usaha			
Beban Diluar Usaha	2.186.964.571	3.061.229.520	2.955.741.446
Jumlah Penghasilan (beban) Diluar Usaha	(4.044.833.323)	(672.011.682)	(824.037.523)
	(1.857.868.752)	2.389.217.838	2.131.703.924
Laba Bersih Sebelum Pajak	21.370.205.799	10.283.337.046	39.615.115.479
Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	5.726.782.500	2.428.835.250	9.886.990.500
Pajak Tangguhan	649.596.208	429.903.333	666.236.524
	6.376.378.708	2.858.738.583	10.553.227.024
Laba Bersih setelah Pajak	14.993.827.091	7.424.598.462	29.061.888.455

Sumber: Laporan Keuangan PT. Madu Baru

B. Hasil Penelitian

1. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi.

a. Current Ratio

Current Ratio yaitu perbandingan antar jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Adapun rumus Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Current Ratio PT. Madu Baru terlampir pada lampiran 1 dan hasil perhitungannya terdapat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Current Ratio pada PT. Madu Baru tahun 2010 sampai dengan 2012.

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio
2010	93,366,726,881	96,860,027,331	96.39%
2011	92,723,850,541	102,750,166,254	90.24%
2012	231,982,587,655	209,304,352,242	110.84%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa:

Tahun 2010 diperoleh Current Ratio sebesar 96,39% yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,9639 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2011 Current Ratio turun menjadi 90,24%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,9024 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Current Ratio ini turun 6,15% dari tahun 2010. Penurunan ini disebabkan karena jumlah utang lancar yang dimiliki perusahaan bertambah dan jumlah utang lancar lebih besar dari aktiva lancar perusahaan.

Tahun 2012 Current Ratio naik menjadi 110,84%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,1084 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Current Ratio ini naik sebesar 20,60% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Current Ratio perusahaan dalam kondisi kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi hutang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar.

b. Quick Ratio

Quick Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Quick Ratio PT. Madu Baru terlampir pada lampiran 2 dan hasil perhitungannya terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Quick Ratio pada PT. Madu Baru tahun 2010 sampai dengan 2012.

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio
2010	93.366.726.881	65.746.320.998	96.860.027.331	28,52%
2011	92.723.850.541	33.536.145.835	102.750.166.254	57,60%
2012	231.982.587.655	196.003.807.584	209.304.352.242	17,19%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa:

Tahun 2010 diperoleh nilai Quick Ratio sebesar 28,52%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,2852 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Tahun 2011 Quick Ratio naik menjadi 57,60%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,5760 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Quick Ratio ini mengalami kenaikan sebesar 29,08% dari tahun 2010. Kenaikan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah persediaan dari tahun 2010, sehingga jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan lebih besar dari tahun sebelumnya.

Tahun 2012 Quick Ratio mengalami penurunan menjadi 17,19%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp.

0,1719 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Quick Ratio ini mengalami penurunan sebesar 40,41%. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah persediaan yang meningkat dari tahun 2010.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio perusahaan dalam kondisi kurang baik. Hal ini menunjukkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan tidak mampu menjamin hutang lancar perusahaan.

c. Cash Ratio

Cash Ratio adalah merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Quick Ratio PT. Madu Baru terlampir pada lampiran 3 dan hasil perhitungannya terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Cash Ratio pada PT. Madu Baru tahun 2010 sampai dengan 2012.

Tahun	Kas atau setara kas	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio
2010	11.162.380.368	96.860.027.331	11,52%
2011	17.134.489.360	102.750.166.254	16,68%
2012	6.875.823.913	209.304.352.242	3,29%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa:

Tahun 2010 diperoleh nilai Cash Ratio sebesar 11,52%, berarti Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,1152 kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2011 Cash Ratio mengalami peningkatan menjadi 16,68%, berarti Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,1668 kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Cash Ratio mengalami peningkatan sebesar 5,16%. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya kas yang dimiliki perusahaan dari tahun 2010.

Tahun 2012 Cash Ratio mengalami penurunan menjadi 3,29%, berarti Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,0329. Penurunan ini disebabkan berkurang jumlah kas yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah hutang lancar perusahaan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2012 selalu berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan kas atau setara kas selalu berubah-ubah.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi.

a. Total Assets to Debt Ratio

Total Assets to Debt Ratio adalah perbandingan antara total aktiva dengan total utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Perhitungan Total Assets to Debt Ratio PT. Madu Baru terlampir pada lampiran 4 dan hasil perhitungannya terdapat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Total Assets to Debt Ratio pada PT. Madu Baru tahun 2010 sampai dengan 2012.

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Total Assets to Debt Ratio
2010	165.084.291.112	108.122.888.427	152,68%
2011	170.168.252.421	115.078.424.069	147,87%
2012	304.248.280.373	224.699.814.602	135,40%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa:

Tahun 2010 diperoleh nilai Total Assets to Debt Ratio sebesar 152,68%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 1,5268 aktiva perusahaan.

Tahun 2011 Total Assets to Debt Ratio mengalami penurunan menjadi 147,87%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 1,4787 aktiva perusahaan. Total Assets to Debt Ratio ini mengalami penurunan sebanyak 4,81%. Penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2012 Total Assets to Debt Ratio mengalami penurunan menjadi 135,40%, berarti setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 1,3540 aktiva perusahaan. Total Assets to Debt Ratio mengalami penurunan sebanyak 12,47%. Penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Total Assets to Debt Ratio perusahaan dapat dikatakan solvabel. Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dapat terpenuhi, walaupun tiap tahun selalu mengalami penurunan.

b. Net Worth to Debt Ratio

Net Worth to Debt Ratio adalah perbandingan antara modal sendiri dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Perhitungan Net Worth to Debt Ratio PT. Madu Baru terlampir pada lampiran 5 dan hasil perhitungannya terdapat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Net Worth to Debt Ratio pada PT. Madu Baru tahun 2010 sampai dengan 2012.

Tahun	Modal Sendiri	Total Kewajiban	Total Assets to Debt Ratio
2010	41.967.575.594	108.122.888.427	38,81%
2011	47.665.229.889	115.078.424.069	41,42%
2012	50.486.577.317	224.699.814.602	22,47%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa

Tahun 2010 diperoleh nilai Net Worth to Debt Ratio sebesar 38,81%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0,3881 modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2011 Net Worth to Debt Ratio mengalami penurunan menjadi 41,42%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 0,4142 oleh modal sendiri. Net Worth to Debt Ratio ini mengalami penurunan sebesar 2,61%. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya jumlah hutang yang ada dan tidak sebanding dengan naiknya modal sendiri.

Tahun 2012 Net Worth to Debt Ratio mengalami peningkatan menjadi 22,47%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0,2247 modal sendiri. Net Worth to Debt Ratio mengalami peningkatan sebesar 18,95%. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya jumlah modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Net Worth to Debt Ratio perusahaan dalam keadaan insolvabel. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tidak selalu bergantung kepada modal sendiri.

3. Aktivitas

Aktivitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola atau mendayagunakan asset yang dimilikinya baik secara harian ataupun selama periode tertentu.

a) Inventory Turnover

Inventory Turnover adalah kemampuan perusahaan dalam pergantian persediaan yang tersedia di perusahaan tersebut. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perhitungan Inventory Turnover PT. Madu Baru terlampir pada lampiran 6 dan hasil perhitungannya terdapat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Inventory Turnover pada PT. Madu Baru tahun 2010 sampai dengan 2012.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Inventory Turnover
2010	84.719.374.164	65.746.320.998	1,29 kali
2011	136.025.278.196	33.536.145.835	4,05 kali
2012	137.602.136.563	196.003.807.584	0,70 kali

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa:

Tahun 2010 diperoleh nilai Inventory Turnover sebanyak 1, 29 kali,berarti dalam satu tahun melakukan 1, 29 kali perputaran persediaan.

Tahun 2011 Inventory Turnover mengalami peningkatan menjadi 4,05 kali, berarti pada tahun 2011 ini melakukan perputarn persediaan sebanyak 4,05 kali. Inventory Turnover ini meningkat sebanyak 2,76 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah persediaan yag ada dari tahun 2010.

Tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0,70 kali, berarti dalam satu tahun melakukan perputaran persediaan sebanyak 0,70 kali. Inventory Turnover ini menurun sebanyak 3,35 kali. Penurunan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah persediaan yang ada dan tidak sebanding dengan jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Inventory Turnover dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi. Inventory Turnover paling buruk terjadi di tahun 2012 karena jumlah persediaan yang banyak dan dapat mengakibatkan penumpukkan persediaan.

b) Fixed Assets Turnover

Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Perhitungan Fixed Assets Turnover PT. Madu Baru terlampir pada lampiran 7 dan hasil perhitungannya terdapat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Fixed Assets Turnover pada PT. Madu Baru tahun 2010 sampai dengan 2012.

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Tetap	Fixed Assets Turnover
2010	113.505.316.896	54.388.917.750	2,09 kali
2011	149.516.127.142	59.729.434.055	2,50 kali
2012	180.965.471.965	59.111.230.029	3,06 kali

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa:

Tahun 2010 diperoleh nilai Fixed Assets Turnover menjadi 2,09 kali, berarti setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2,09.

Tahun 2011 Fixed Assets Turnover mengalami peningkatan menjadi 2,50, berarti setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2,50. Fixed Assets Turnover meningkat sebanyak 0,41 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva tetap dan penjualan bersih.

Tahun 2012 Fixed Assets Turnover mengalami peningkatan menjadi 3,06 kali, berarti setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3,06. Fixed Assets Turnover mengalami peningkatan sebanyak 0,56. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva tetap dan penjualan bersih.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fixed Assets Turnover dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan.

4. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang dimilikinya.

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Perhitungan Rentabilitas Ekonomi PT. Madu Baru terlampir pada lampiran 8 dan hasil perhitungannya terdapat dalam Tabel 8.

Tabel . Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekonomi pada PT. Madu Baru tahun 2010 sampai dengan 2012.

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	Rentabilitas Ekonomi
2010	21.370.205.799	165.084.291.112	12,95%
2011	10.283.337.046	170.168.252.421	6,04%
2012	39.615.115.479	304.248.280.373	13,02%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa:

Tahun 2010 diperoleh nilai Rentabilitas Ekonomi sebesar 12,95% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,1295 dari total modal yang ada di perusahaan.

Tahun 2011 Rentabilitas Ekonomi mengalami penurunan menjadi 6,04%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0604 dari total modal yang ada di perusahaan.

Rentabilitas Ekonomi mengalami penurunan sebanyak 6,91%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurang laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga tidak sebanding dengan modal yang digunakan.

Tahun 2012 Rentabilitas Ekonomi mengalami peningkatan menjadi 13,02%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba bersih Rp. 13,02 dari total modal yang ada di perusahaan. Rentabilitas Ekonomi mengalami peningkatan sebanyak 6,11%. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun 2011.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rentabilitas Ekonomi dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri PT. Madu Baru terlampir pada lampiran 9 dan hasil perhitungannya terdapat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Madu Baru tahun 2010 sampai dengan 2012.

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Modal sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri
2010	14.993.827.091	41.967.575.594	35,73%
2011	7.424.598.463	47.665.229.889	15,58%
2012	29.061.888.455	50.486.577.317	57,53%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

Tahun 2010 diperoleh nilai Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 35,73%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba Rp. 0,3575 dari modal sendiri yang tersedia.

Tahun 2011 Rentabilitas Modal Sendiri mengalami penurunan menjadi 15,58%, berarti bahwa setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba Rp. 0,1558 dari modal sendiri yang tersedia. Rentabilitas Modal Sendiri mengalami penurunan sebanyak 20,15% dari tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba yang diperoleh perusahaan disbanding dengan tahun 2010.

Tahun 2012 Rentabilitas Modal Sendiri mengalami kenaikan menjadi 57,53%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebanyak Rp. 0,5753 dari modal sendiri yang tersedia. Rentabilitas Modal Sendiri mengalami kenaikan sebanyak 41,95%. Kenaikan ini disebabkan oleh jumlah laba yang diperoleh meningkat dari tahun 2011. Berdasarkan

perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rentabilitas Modal Sendiri dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis terhadap data keuangan dapat diketahui bahwa:

1. Kinerja Keuangan PT. Madu Baru berdasarkan Likuiditas pada Current Ratio diperoleh hasil tahun 2010 sebesar 96,39%, tahun 2011 sebesar 90,24% dan tahun 2012 sebesar 110,84%. Current Ratio dinilai kurang baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar kurang dari 200%. Likuiditas pada Quick Ratio diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 28,52%, tahun 2011 sebesar 57,60% dan tahun 2012 sebesar 17,19%. Quick Ratio selama tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi, nilai ini dianggap masih kurang aman. Nilai Quick Ratio yang diperoleh kurang dari 100%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan dalam kondisi kurang baik. Likuidasi pada Cash Ratio diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 11,52%, tahun 2011 sebesar 16,68% dan tahun 2012 sebesar 3,29%. Cash Ratio dari tahun 2010-2012 ini mengalami fluktuasi dan dinilai kurang aman ketika perusahaan harus segera memenuhi semua hutang lancar dengan menggunakan kas yang ada. Penilaian berdasarkan

Cash Ratio tidak memiliki dasar yang kuat karena setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri.

2. Kinerja Keuangan ditinjau dari Solvabilitas pada Total Assets to Debt Ratio diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 152,68%, tahun 2011 sebesar 147,87% dan tahun 2012 sebesar 135,40%. Total Assets to Debt Ratio menunjukkan fluktuasi dari tahun 2010-2012 dan dinilai solvabel karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dalam kondisi yang baik. Solvabilitas pada Net Worth to Debt Ratio diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 38,82%, tahun 2011 sebesar 41,42% dan tahun 2012 sebesar 22,49%. Net Worth to Debt Ratio dari tahun 2010-2012 mengalami mengalami fluktuasi. Penilaian Net Worth to Debt Ratio didasarkan semakin kecilnya ratio yang diperoleh berarti makin cepat menjadinya insovabel. Berdasarkan perhitungan Total Assets to Debt Ratio dan Net Worth to Debt Ratio dinilai perusahaan dalam kondisi baik, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan menggunakan aktiva yang ada dinilai aman dan tidak terlalu bergantung terhadap modal sendiri yang tersedia.
3. Kinerja Keuangan ditinjau dari Aktivitas ditinjau pada Inventory Turnover diperoleh nilai pada tahun 2010 sebanyak 1,29 kali, pada tahun 2011 sebanyak 4,06 dan tahun 2012 sebanyak 0,70. Inventory Turnover dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi. Penilaian Inventory Turnover paling baik dari 2010-2012 terjadi pada tahun 2011 dan penilaian paling

buruk terjadi pada tahun 2012 karena persediaan yang ada pada akhir tahun sangat banyak sehingga kurang maksimalnya dalam melakukan perputaran persediaan selama satu periode tersebut. Aktivitas pada Fixed Assets Turnover diperoleh nilai pada tahun 2010 sebanyak 2,09 kali, tahun 2011 sebanyak 2,50 dan tahun 2012 sebanyak 3,06. Dari tahun 2010-2012 Fixed Assets Turnover mengalami peningkatan dalam pemanfaatan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan.

4. Kinerja Keuangan ditinjau dari Rentabilitas pada Rentabilitas Ekonomi diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 19,95%, tahun 2011 sebesar 6,04% dan tahun 2012 sebesar 13,02. Dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal yang ada dinilai kurang baik. Modal yang dikeluarkan perusahaan untuk penjualan dinilai tidak sebanding dengan laba yang diperoleh perusahaan. Rentabilitas pada Rentabilitas Modal Sendiri diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 35,72%, tahun 2011 sebesar 15,58% dan tahun 2012 sebesar 57,56%. Dari tahun 2010-2012 Rentabilitas Modal Sendiri yang diperoleh mengalami fluktuasi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dinilai kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan PT. Madu Baru ditinjau dari Likuiditas pada Current Ratio diperoleh nilai tahun 2010 sebesar 96,39% yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,9639 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tahun 2011 sebesar 90,24% berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,9024 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tahun 2012 sebesar 110,84%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,1084 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio dinilai kurang baik karena kurang dari 200%. Likuiditas pada Quick Ratio diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 28,52%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,2852 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan, tahun 2011 sebesar 57,60%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,5760 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan, tahun 2012 sebesar 17,19%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,1719 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Berdasarkan hasil perhitungan Quick Ratio kurang dari 100%, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua

hutang lancar dinilai kurang baik. Likuiditas pada Cash Ratio diperoleh nilai tahun 2010 sebesar 11,52%, berarti Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,1152 kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan, tahun 2011 sebesar 16,68%, berarti Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,1668 kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan, tahun 2012 sebesar 3,29%, berarti Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,0329. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2012 selalu berfluktuasi. Dinyatakan dalam kondisi kurang baik.

2. Kinerja Keuangan PT. Madu Baru ditinjau dari Solvabilitas pada Total Assets to Debt Ratio diperoleh nilai tahun 2010 sebesar 152,68%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 1,5268 aktiva perusahaan, tahun 2011 sebesar 147,87%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin dengan Rp. 1,4787 aktiva perusahaan, tahun 2012 sebesar 135,40%, berarti setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 1,3540 aktiva perusahaan. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Total Assets to Debt Ratio perusahaan dapat dikatakan solvabel. Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dapat terpenuhi, walaupun tiap tahun selalu mengalami penurunan. Solvabilitas pada Net Worth to Debt Ratio diperoleh nilai tahun 2010 sebesar 38,81%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0,3881 modal sendiri yang dimiliki perusahaan., tahun 2011 sebesar 41,42%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin

dengan Rp. 0,4142 oleh modal sendiri, tahun 2012 sebesar 22,47%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0,2247 modal sendiri. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Net Worth to Debt Ratio perusahaan dalam keadaan insolvabel. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tidak selalu bergantung kepada modal sendiri.

3. Kinerja Keuangan ditinjau dari Aktivitas pada Inventory Turnover diperoleh nilai tahun 2010 sebanyak 1,29 kali, berarti dalam satu tahun melakukan 1,29 kali perputaran persediaan, tahun 2011 sebanyak 4,05 kali, berarti pada tahun 2011 ini melakukan perputaran persediaan sebanyak 4,05 kali, tahun 2012 sebanyak 0,70 kali, berarti dalam satu tahun melakukan perputaran persediaan sebanyak 0,70 kali. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Inventory Turnover dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi. Inventory Turnover paling buruk terjadi di tahun 2012 karena jumlah persediaan yang banyak dan dapat mengakibatkan penumpukan persediaan. Aktivitas pada Fixed Assets Turnover diperoleh nilai tahun 2010 sebanyak 2,09 kali, berarti setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2,09, tahun 2011 sebanyak 2,50 kali, berarti setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 2,50, tahun 2012 sebanyak 3,06 kali, berarti setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3,06. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fixed Assets Turnover dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan.

4. Kinerja Keuangan ditinjau pada Rentabilitas pada Rentabilitas Ekonomi diperoleh nilai tahun 2010 sebesar 12,95% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,1295 dari total modal yang ada di perusahaan, tahun 2011 Rentabilitas Ekonomi sebesar 6,04%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0604 dari total modal yang ada di perusahaan, tahun 2012 sebesar 13,02%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba bersih Rp. 13,02 dari total modal yang ada di perusahaan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rentabilitas Ekonomi dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi. Rentabilitas pada Rentabilitas Modal Sendiri diperoleh nilai tahun 2010 sebesar 35,73%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba Rp. 0,3575 dari modal sendiri yang tersedia, tahun 2011 sebesar 15,58%, berarti bahwa setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba Rp. 0,1558 dari modal sendiri yang tersedia, tahun 2012 sebesar 57,53%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebanyak Rp. 0,5753 dari modal sendiri yang tersedia. Rentabilitas Modal Sendiri mengalami kenaikan sebanyak 41,95%. Kenaikan ini disebabkan oleh jumlah laba yang diperoleh meningkat dari tahun 2011. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rentabilitas Modal Sendiri dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi.

B. Saran

1. Likuiditas perusahaan PT. Madu Baru dinyatakan kurang baik karena kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Seharusnya perusahaan lebih mengutamakan mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan menggunakan kewajiban lancar.
2. Pengelolaan Inventory Turnover seharusnya lebih ditingkatkan lagi, mengingat perusahaan industry harus bisa melakukan perputaran persediaan lebih dari 5 kali pada satu periode tertentu.
3. Rentabilitas perusahaan PT. madu Baru dinilai kurang baik dalam menghasilkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan harus lebih mengoptimalkan modal sendiri maupun total modal dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2001). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Djarwanto. (2004). Pokok-pokok Anilisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Dwi Prastowo. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handoyo. (1997). Manajemen Modal Kerja. Yogyakarta: Universitas Atmajaya
- Hernawati. (2011). “Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Madu Baru”. Tugas Akhir. Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyo Gitosudarmo dan H. Basri. (2002). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2008). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2004). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sarwoko dan Abdul Halim. (1989). Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Sofyan Syafri Harahap. (2007). Anilisa Kritis Laporan Keuanagn. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sucipto. (2003). “Penilaian Kinerja Keuangan”. USU Digital Library.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Current Ratio PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio tahun 2010} = \frac{93.366.726.881}{96.860.027.331} \times 100\% = 96,34\%$$

$$\text{Current Ratio tahun 2011} = \frac{92.723.850.541}{102.750.166.254} \times 100\% = 90,24\%$$

$$\text{Current Ratio tahun 2012} = \frac{231.982.587.655}{209.304.352.242} \times 100\% = 110,84\%$$

Lampiran 2

Perhitungan Quick Ratio PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio tahun 2010} = \frac{93.366.726.881 - 65.746.320.998}{96.860.027.331} \times 100\% = 28,52\%$$

$$\text{Quick Ratio tahun 2011} = \frac{92.723.850.541 - 33.536.145.835}{102.750.166.254} \times 100\% = 57,60\%$$

$$\text{Quick Ratio tahun 2012} = \frac{231.982.587.655 - 196.003.807.584}{209.304.352.242} \times 100\% = 17,19\%$$

Lampiran 3

Perhitungan Cash Ratio PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2010} = \frac{11.162.380.368}{96.860.027.331} \times 100\% = 11,52\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2011} = \frac{17.134.489.360}{102.750.166.254} \times 100\% = 16,68\%$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2012} = \frac{6.875.823.913}{209.304.352.242} \times 100\% = 3,29\%$$

Lampiran 4

Perhitungan Total Assets to Debt Ratio PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets to Debt Ratio tahun 2010} = \frac{165.084.291.112}{108.122.888.427} \times 100\% = 152,68\%$$

$$\text{Total Assets to Debt Ratio tahun 2011} = \frac{170.168.252.421}{115.078.424.069} \times 100\% = 147,87\%$$

$$\text{Total Assets to Debt Ratio tahun 2012} = \frac{304.248.280.373}{224.699.814.602} \times 100\% = 135,40\%$$

Lampiran 5

Pehitungan Net Worth to Debt Ratio PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012

$$\text{Neth Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Neth Worth to Debt Ratio tahun 2010} = \frac{41.967.575.594}{108.122.888.427} \times 100\% = 38,81\%$$

$$\text{Neth Worth to Debt Ratio tahun 2011} = \frac{47.665.229.889}{115.078.424.069} \times 100\% = 41,42\%$$

$$\text{Neth Worth to Debt Ratio tahun 2012} = \frac{50.486.577.317}{224.699.814.602} \times 100\% = 22,47\%$$

Lampiran 6

Perhitungan Inventory Turnover PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Inventory Turnover tahun 2010} = \frac{84.719.374.164}{65.746.320.998} = 1,29 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turnover tahun 2011} = \frac{136.025.278.196}{33.536.145.835} = 4,05 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turnover tahun 2012} = \frac{137.602.136.563}{196.003.807.584} = 0,70 \text{ kali}$$

Lampiran 7

Perhitungan Fixed Assets Turnover PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover tahun 2010} = \frac{113.505.316.896}{54.388.917.750} = 2,09 \text{ kali}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover tahun 2011} = \frac{149.516.127.142}{59.729.434.055} = 2,50 \text{ kali}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover tahun 2012} = \frac{180.965.471.965}{59.111.230.029} = 3,06 \text{ kali}$$

Lampiran 8

Perhitungan Rentabilitas Ekonomi PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi tahun 2010} = \frac{21.370.205.799}{165.084.291.112} \times 100\% = 12,95\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi tahun 2011} = \frac{10.283.337.046}{39.615.115.479} \times 100\% = 6,04\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi tahun 2012} = \frac{39.615.115.479}{304.248.280.373} \times 100\% = 13,02\%$$

Lampiran 9

Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

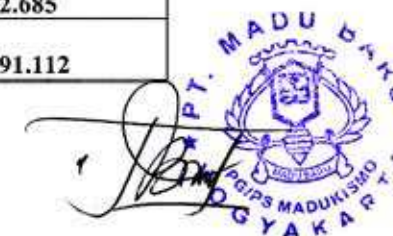
$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2010} = \frac{14.993.827.091}{41.967.575.594} \times 100\% = 35,73\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2011} = \frac{7.424.598.463}{47.665.229.889} \times 100\% = 15,58\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2012} = \frac{29.061.888.455}{50.486.577.317} \times 100\% = 57,53\%$$

PT. MADU BARU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2010 (Dalam Rupiah)

ASSET		Kewajiban dan Ekuitas	
Asset Lancar		Kewajiban	
Kas dan Setara Kas	11.162.380.368	Kewajiban Lancar	
Piutang Usaha	2.931.877.929	Utang Usaha	4.803.624.060
Piutang Pajak	185.614.124	Pinjaman bank jangka pendek	24.795.392.408
Piutang Lain-lain	9.289.325.728	Utang Pajak	1.895.944.515
Persediaan	65.746.320.998	Beban yang harus dibayar	149.629.131
Uang Muka	742.510.221	Pendapatan diterima dimuka	-
Beban Dibayar Dimuka	3.008.697.513	Utang Lain-lain	65.215.437.217
Investasi Jangka Pendek	300.000.000	Jumlah Kewajiban Lancar	96.860.027.331
Jumlah Asset Lancar	93.366.726.881		
		Kewajiban Pajak Ditangguhkan	3.927.015.469
Asset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	-	Kewajiban Tidak Lancar	
Asset Tetap	54.388.917.750	Kewajiban Imbalan Masa	7.335.845.627
Jumlah Asset Tetap	54.388.917.750	Jumlah Kewajiban Lancar	7.335.845.627
		Jumlah Kewajiban	108.122.888.427
Asset Lain-lain		Ekuitas	
Asset dalam Penyelesaian	32.000.000	Modal Disetor	6.925.000.000
Beban Ditangguhkan	3.172.006.483	Agio Saham	4.081.670.000
Piutang Kemitraan dan Proyek	10.602.711.742	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	448.255.504
Persediaan Tidak Produktif	3.521.928.256	Cadangan Umum	30.512.650.090
Jumlah Asset Lain-lain	17.328.646.481	Laba Tahun Berjalan	14.993.827.091
		Jumlah Ekuitas	56.961.402.685
JUMLAH ASSET	165.084.291.112	JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	165.084.291.112



PT. MADU BARU
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2010

Pejualan Bersih	113,505,316,896	
Beban Pokok Penjualan	(84,719,374,164)	
Laba Kotor		28,785,942,732
Beban Usaha		
Beban Penjualan	31,276,977	
Beban Umum dan Adm	5,526,591,204	
Jumlah Beban Usaha		5,557,868,181
Laba Usaha		23,228,074,551
Penghasilan Diluar Usaha		
Beban Diluar Usaha	2,186,964,571	
Jumlah Penghasilan (beban) Diluar Usaha	(4,044,833,323)	
		(1,857,868,752)
Laba Bersih Sebelum Pajak		21,370,205,799
Pajak Penghasilan		
Pajak Kini	5,726,782,500	
Pajak Tangguhan	649,596,208	
		6,376,378,708
Laba Bersih setelah Pajak		4,993,827,091

PT. MADU BARU
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2011

Pejualan Bersih	149.516.127.142	
Beban Pokok Penjualan	(136.025.278.196)	
Laba Kotor		13.490.848.946
Beban Usaha		
Beban Penjualan	196.556.733	
Beban Umum dan Adm	5.400.173.005	
Jumlah Beban Usaha		(5.596.729.738)
Laba Usaha		7.894.119.208
Penghasilan Diluar Usaha		
Beban Diluar Usaha	3.061.229.520	
Jumlah Penghasilan (beban) Diluar Usaha	(672.011.682)	
		2.389.217.838
Laba Bersih Sebelum Pajak		10.283.337.046
Pajak Penghasilan		
Pajak Kini	2.428.835.250	
Pajak Tangguhan	429.903.333	
		2.858.738.583
Laba Bersih setelah Pajak		7.424.598.463

PT. MADU BARU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2012 (Dalam Rupiah)

ASSET		Kewajiban dan Ekuitas	
Asset Lancar		Kewajiban	
Kas dan Setara Kas	6.875.823.913	Kewajiban Lancar	
Piutang Usaha	5.406.871.781	Utang Usaha	5.975.807.647
Piutang Pajak	10.213.418.209	Pinjaman bank jangka pendek	133.995.245.591
Piutang Lain-lain	6.746.861.033	Utang Pajak	3.876.047.404
Persediaan	196.003.807.584	Beban yang harus dibayar	37.509.154
Uang Muka	350.212.487	Pendapatan diterima dimuka	-
Beban Dibayar Dimuka	5.552.245.162	Utang Lain-lain	65.419.742.446
Investasi Jangka Pendek	833.347.486	Jumlah Kewajiban Lancar	209.304.352.242
Jumlah Asset Lancar	231.982.587.655		
		Kewajiban Pajak Ditangguhkan	5.023.155.327
Asset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang		Kewajiban Tidak Lancar	
Asset Tetap	59.111.230.029	Kewajiban Imbalan Masa	10.372.307.032
Jumlah Asset Tetap	59.111.230.029	Jumlah Kewajiban Lancar	10.372.307.032
		Jumlah Kewajiban	224.699.814.601
Asset Lain-lain		Ekuitas	
Asset dalam Penyelesaian	-	Modal Disetor	6.925.000.000
Beban Ditangguhkan	1.920.450.724	Agio Saham	4.081.670.000
Piutang Kemitraan dan Proyek	10.770.023.319	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	448.255.504
Persediaan Tidak Produktif	463.988.646	Cadangan Umum	39.031.651.813
Jumlah Asset Lain-lain	13.154.462.689	Laba Tahun Berjalan	29.061.888.455
		Jumlah Ekuitas	79.548.465.772
JUMLAH ASSET	304.248.280.373	JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS	304.248.280.373



PT. MADU BARU
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2012

Pejualan Bersih	180.965.471.965	
Beban Pokok Penjualan	(137.602.136.563)	
Laba Kotor		43.363.335.402
Beban Usaha		
Beban Penjualan	536.056.186	
Beban Umum dan Adm	5.343.867.660	
Jumlah Beban Usaha		5.879.923.846
Laba Usaha		37.483.411.556
Penghasilan Diluar Usaha		
Beban Diluar Usaha	2.955.741.446	
Jumlah Penghasilan (beban) Diluar Usaha	(824.037.523)	
		2.131.703.923
Laba Bersih Sebelum Pajak		39.615.115.479
Pajak Penghasilan		
Pajak Kini	9.886.990.500	
Pajak Tangguhan	666.236.524	
		10.553.227.024
Laba Bersih setelah Pajak		29.061.888.455



PT MADUBARU

PG/PS MADUKISMO

No. : 2894 /DIR/MB/V/2013
Hal : Ijin Survei Tugas Akhir

Kepada Yth.
Ketua Pengelola
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
WATES

Dengan hormat,

Menjawab surat no. 551/UN34 38/DT/2013 tertanggal 23 Mei 2013 perihal
ijin Survei Tugas Akhir untuk :

Nama : Davi Ferdiansyah
NIM : 10409131001

Dengan ini kami beritahukan bahwa perusahaan dapat memenuhi permohonan
Saudara untuk Survei Tugas Akhir di Bagian Akuntansi & Keuangan PT Madubaru
Yogyakarta mulai tanggal 5 Juni 2013 s/d 5 Juli 2013

Demikian untuk menjadikan periksa, atas perhatiannya kami ucapkan terima
kasih.

Yogyakarta, 1-6-2013
A/n Direktur PT Madubaru


Retna Isharsriyani
Kabag. SDM & Umum

(Circular stamp of PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta is partially visible behind the signature)